

KONSEP MODEL INKUIRI DAN DISCOVERY LEARNING DALAM PEMBELAJARAN

Yarhami Fadillah¹, Yesi Ulandari², Hidayani Syam³

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

yarhamifadillah24@gmail.com¹, yesiwulandari0201@gmail.com², hidayanisyam@uinbukittinggi.ac.id³

Abstrak: Jurnal ini membahas dua model pembelajaran inovatif, yaitu model inkuiri dan discovery learning, dalam konteks pendidikan agama Islam. Model inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses penyelidikan, analisis, dan pemecahan masalah secara sistematis, kritis, dan logis. Siswa didorong untuk menemukan pengetahuan melalui pengalaman langsung, kolaborasi, dan bimbingan guru yang bersifat fasilitatif. Sementara itu, discovery learning adalah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk secara aktif mengorganisasi dan menemukan sendiri konsep-konsep pembelajaran tanpa disajikan secara final oleh guru. Model ini bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mandiri siswa. Jurnal ini menguraikan hakikat, ciri-ciri, kelebihan dan kekurangan, serta langkah-langkah implementasi kedua model tersebut. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan model inkuiri dan discovery learning dapat meningkatkan keaktifan, kreativitas, dan hasil belajar siswa, meskipun membutuhkan persiapan dan keterampilan guru yang memadai dalam mengelola proses pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Inovatif, Inkuiri, Discovery Learning.

Abstract: This paper examines the application of the Inquiry and Discovery Learning models in Islamic Religious Education. The inquiry model is a learning approach that emphasizes students' active involvement in systematic, critical, logical, and analytical investigation and problem-solving. It encourages students to discover knowledge through direct experience, collaboration, and guided facilitation by the teacher. Discovery learning, on the other hand, requires students to actively organize and find learning concepts independently, without being presented with finalized material by the teacher. Both models aim to develop critical thinking, creativity, and student independence. The discussion includes the essence, characteristics, advantages and disadvantages, and implementation steps of both models. The findings indicate that the use of inquiry and discovery learning models can enhance student engagement, creativity, and learning outcomes, though they require adequate teacher preparation and classroom management skills.

Keywords: Innovative Learning Models, Inquiry, Discovery Learning.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan akan menentukan peradaban manusia pada masa yang akan datang. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter, perkembangan ilmu dan mental anak yang nantinya akan menjadi manusia dewasa yang berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungannya baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial.

Dalam hal ini guru berperan penting untuk membimbing dan mengarahkan potensi yang dimiliki siswa agar menjadi lebih baik dalam menyalurkan potensi yang dimiliki. Dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan peran guru sangatlah penting. Guru mempunyai tanggung jawab atas terselenggaranya proses belajar mengajar dan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan baik untuk guru maupun muridnya.

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan interaktif yang bernilai edukatif. Interaktif edukatif ini terjadi antara guru dengan peserta didik dan antaras sesama peserta didik serta antara peserta didik dengan lingkungannya. Interaksi ini perlu dirancang sedemikian rupanya, sehingga dapat mencapai hasil yang optimal sesuai dengan tujuan pelajaran yang ditetapkan. Untuk itu pada saat terjadinya interaksi edukatif ini dalam pembelajaran perlu diketahui ada beberapa persyaratan yang diperlukan seperti: metode, pendekatan, kondisi, sarana dan prasarana.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas

keterlibatan siswa secara efektif didalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.

Untuk dapat mengembangkan model pembelajaran yang efektif maka setiap guru harus memiliki pengetahuan yang memadai berkenaan dengan konsep dan cara-cara pengimplementasian model-model tersebut dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang efektif memiliki keterkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap perkembangan dan kondisi siswa-siswa di kelas.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian yang berupa Studi Kepustakaan (Library Research). Studi kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dsb. Studi kepustakaan juga dapat mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.

Hasil Dan Pembahasan

1. Model Inkuiri

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang di pergunakan sebagai upaya dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat - perangkat pembelajaran seperti buku-buku, film komputer, kurikulum dan lain-lain. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Menurut Trianto model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.

Inkuiri yang dalam bahasa inggris inquiry, berarti pertanyaan, atau pemeriksaan, penyelidikan. Strategi Inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Model pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan belajar yang fokus pada pengalaman dan keterlibatan aktif siswa dengan melibatkan seluruh kemampuannya untuk belajar secara sistematis, kritis, logis, dan analitis berkaitan dengan berbagai konsep dan prinsip. Aktivitas siswa menjadi pengalaman baru dalam hidupnya sehingga proses belajar dengan rancangan model inkuiri mendukung peningkatan berbagai aspek kemampuan siswa.

Model pembelajaran inkuiri lebih fokus menyediakan bimbingan dan petunjuk kepada siswa. Kegiatan siswa lebih terarah pada aktivitas penyelidikan berdasarkan masalah yang ada untuk menentukan prosedur penyelidikan. Model pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan belajar yang melibatkan kemampuan siswa berdasarkan proses berpikir secara kritis dan analitis menyelesaikan permasalahan yang ada melalui observasi dan eksperimen. Model pembelajaran inkuiri menjadi model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran . Siswa lebih aktif dan guru hanya memberikan bimbingan dan petunjuk teknis pelaksanaan prosedur penyelidikan masalah.

Model Pembelajaran Inkuiri pembelajaran Inkuiri tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada termasuk Pengembangan emosional dan keterampilan berpikir sementara. Menurut Suyatno Inkuiri terbimbing adalah Inkuiri yang banyak mengarahkan dan memberikan petunjuk baik lewat prosedur yang lengkap dan

pertanyaan- pertanyaan mengarahkan selama proses Inkuiri. Guru banyak memberikan pertanyaan di selasela proses, sehingga kesimpulan lebih cepat dan mudah diambil.

Proses belajar mengajar dengan metodologi berbasis inkuiri ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sebuah fakta tanpa campur tangan guru. Melalui proses belajar mengajar yang menggunakan pendekatan inkuiri, guru dapat mengetahui seluruh kemampuan siswa dengan cara yang terbaik. Hal ini akan memungkinkan siswa untuk memecahkan dan mengevaluasi suatu masalah sendiri dengan penuh semangat dan tanpa rasa takut melakukan kesalahan. Di sekolah dasar (SD), seorang guru bekerja untuk menjaga semua murid dalam proses belajar mengajar sambil menjaga ketertiban

Proses belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran inkuiri, merupakan kegiatan yang berperan aktif dalam diri siswa yang prosesnya dilakukan secara berkelompok dan berkolaborasi. Dalam proses pembelajaran inkuiri, pertanyaan-pertanyaan dapat dijawab secara aktif dalam kelompok bersama dengan penelitian dan pemeriksaan kemungkinan jawaban.

Ketika siswa diizinkan untuk berpikir kritis tentang apa yang mereka lihat dan apa yang mereka selikdiki secara mandiri di bawah arahan guru, proses pembelajaran akan terlihat efektif. Menurut analisis gagasan yang dikemukakan oleh, pengembangan kapasitas untuk mengatasi masalah tematik siswa dicapai melalui penggunaan proses belajar mengajar berbasis inkuiri, yang menghasilkan pembelajaran yang lebih baik dan kapasitas untuk mengatasi masalah tematik siswa untuk mencapai pembelajaran secara profesional.

Ide utama di balik pembelajaran inkuiri adalah bahwa siswa diberikan masalah yang tidak pasti, kabur (tidak jelas), atau kejadian yang kompleks (kejadian yang tidak sesuai) setelah mereka melakukan penyelidikan. Siswa dapat dibimbing atau diinstruksikan untuk mempertanyakan asumsi mereka, dan siswa memiliki keahlian untuk melakukannya. Selain itu, kerja kelompok membuat proses pembelajaran inkuiri menjadi lebih bermanfaat dan efektif. Menurut Sitiatawa, siswa dilatih untuk selalu berasumsi dalam tahap pembelajaran, yang meningkatkan keterampilan mereka dalam menemukan solusi untuk kesulitan.

Memberi siswa kesempatan untuk berkolaborasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran akan membuat pembelajaran lebih bermanfaat dan memungkinkan mereka untuk bekerja pada isu-isu yang berkaitan dengan lingkungan sekolah. Menurut Rusman, kegiatan belajar mengajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih mempelajari informasi baru secara mandiri atau melaksanakan tugas-tugasnya sendiri Kerja sama dengan siswa yang memungkinkan mereka untuk menguasai serta memahami selama proses belajar mengajar

Dengan berpartisipasi dalam dialog siswa menggunakan pengetahuan kolektif, kebijaksanaan, dan sikap positif mereka dengan bekerja sama. Hasil penelitian yang dilakukan menurut Setiasih terkait dengan peningkatan nilai siswa dengan memanfaatkan model inkuiri dalam proses belajar mengajar. Hal yang sangat baik bagi siswa adalah bahan ajar dan hasil belajar ketika menggunakan metode inkuiri

2. Model Discovery Learning

Discovery Learning merupakan model pembelajaran yang di dalam prosesnya tidak disajikan suatu konsep dalam bentuk jadi (final), tetapi peserta didik dituntut untuk mengorganisasi sendiri cara belajarnya dalam menemukan konsep. Bruner mengemukakan, bahwa: "Discovery Learning can be defined as the learning that takes place when the student is not presented with subject matter in the final form, but rather is required to organize it himself." Bruner mengemukakan pendapatnya berdasarkan pendapat Piaget yang menyatakan bahwa anak harus berperan aktif dalam belajar dikelas.

Discovery terjadi bila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. Discovery dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, dan penentuan. Proses tersebut disebut cognitive process, sedangkan discovery itu sendiri merupakan the mental process of assimilating

concepts and principles in the mind.

Wilcox mengatakan bahwa dalam pembelajaran penemuan (discovery learning), siswa didorong untuk belajar aktif melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa discovery learning adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa berusaha sendiri dalam mencari, menyelidiki, mengolah dan menemukan konsep pengetahuan baru dalam pemecahan masalah, sehingga siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya.

3. Ciri-Ciri Model Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri memiliki beberapa ciri-ciri yang bisa dipahami diantaranya:

1. Inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Artinya strategi inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.
2. Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (self belief). Dengan demikian, strategi pembelajaran inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa. Karena itu kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan inkuiri.
3. Tujuan dari penggunaan pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam strategi pembelajaran inkuiri siswa tak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Manusia yang hanya menguasai pelajaran belum tentu dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara optimal. Sebaliknya, siswa akan dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya manakala ia bisa menguasai materi pelajaran.
4. Pembelajaran inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (student centered approach). Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.

4. Ciri-Ciri Model Discovery Learning

Ciri model pembelajaran diantaranya:

1. Mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan; artinya siswa berinisiatif untuk lebih mendalami dan meneliti dari setiap pembelajaran yang diberikan, sehingga menghasilkan kesimpulan sendiri dari suatu masalah yang diselidiki.
2. Berpusat kepada siswa atau Student Center, artinya siswa yang berperan aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran dan guru hanya berperan sebagai fasilitator. Sehingga pembelajaran akan menjadi sangat bermakna, karena dalam proses pembelajaran discovery learning lebih berpusat pada kebutuhan siswa, minat, bakat dan kemampuan siswa.
3. Aktivitas menghubungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya.
4. Upaya yang dilakukan siswa bagaimana caranya kreatif dan imajinatif dalam menghubungkan pengetahuan baru yang diterima dengan pengetahuan yang sudah ada

sebelumnya

5. Kelebihan dan Kekurangan Model Inkuiri

Inkuiri merupakan model pembelajaran yang banyak dianjurkan oleh karena model ini memiliki beberapa keunggulan, diantaranya:

- a. Inkuiri merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.
- b. Inkuiri merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- c. Keuntungan lain adalah model pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar

Kekurangan model inkuiri dalam pembelajaran antarlain:

- a. Model ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- b. Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- c. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka inkuiri akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru

6. Kelebihan dan Kekurangan Discovery Learning

Beberapa kelebihan dapat diperoleh dalam menggunakan metode discovery sebagai berikut.

- a. Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan serta proses kognitif.
- b. Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian dan transfer.
- c. Menimbulkan rasa senang pada peserta didik karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
- d. Metode ini memungkinkan peserta didik berkembang dengan cepat sesuai dengan kecepatan sendiri.

Sedangkan Discovery Learning juga memiliki beberapa kelemahan atau kekurangan, antara lain sebagai berikut:

- a. Model ini menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar.
- b. Model ini tidak efisien untuk mengajar jumlah siswa yang banyak, karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori untuk pemecahan masalah lainnya.
- c. Harapan-harapan yang terkandung dalam metode ini dapat buyar berhadapan dengan siswa dan guru yang telah terbiasa dengan cara-cara belajar yang lama..

7. Langkah-Langkah Model Inkuiri

Menurut Trianto langkah langkah model pembelajaran Inkuiri adalah sebagai berikut:

1. Menyajikan pertanyaan atau permasalahan meliputi kegiatan menggali pengetahuan awal siswa melalui demonstrasi, mendorong dan merangsang siswa untuk mengemukakan pendapat kepada kelompoknya.
2. Membuat hipotesis meliputi kegiatan mengajukan jawaban sementara tentang masalah dan diarahkan dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan dan memprioritaskan hipotesis man yang menjadi prioritas penyelidikan.
3. Merancang percobaan sesuai langkah-langkah yang ada dan mempelajari petunjuk eksperimen, melakukan percobaan untuk memperoleh informasi meliputi kegiatan melakukan percobaan dan mendapat informasi melalui percobaan.

4. Mengumpulkan data dan menganalisis data meliputi kegiatan mencari dan mengumpulkan data sebanyakbanyaknya dan menganalisis data yang sudah dikumpulkan untuk dapat dibuktikan hipotesis apakah benar atau tidak.
5. Menyimpulkan data meliputi kegiatan menyimpulkan data yang telah dikelompokkan dan dianalisis dan diambil kesimpulan kemudian dicocokkan dengan hipotesis.

Tahapan pembelajaran yang disebutkan di atas dapat dilihat dengan jelas, khususnya tahapan pembelajaran inkuiri yang sangat meningkat sudut pandang masing-masing siswa. Oleh karena itu, pendidik dapat lebih mengarahkan kompetensi siswa ke arah pengetahuan dengan menggunakan tahap proses belajar mengajar inkuiri. Sebuah argumen diberikan tahap pengarahan pada tahap mengatasi masalah, mengkomunikasikan tujuan solusi, menyampaikan temuan, dan mengumpulkan dampak yang sering muncul dan dikerjakan sebelumnya.

Hal ini dilakukan untuk mengetahui calon pendengar. Pada titik ini, penting untuk sering menggunakan fase pengajaran dan pembelajaran berbasis inkuiri untuk menunjukkan kepada anak-anak bagaimana membentuk pola pikir yang positif. Ketika siswa sampai pada proses pembelajaran, guru juga dapat membantu siswa agar berhasil dengan mengatasi berbagai masalah. Mengundang peserta dan memberikan bimbingan yang tepat adalah hal yang cukup penting. Tugas guru pada setiap langkah harus dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah mereka. Guru harus dapat membuat siswa terlibat dalam belajar, mengajukan pertanyaan, dan membentuk kelompok selama fase pengenalan.

Guru harus dapat mendorong siswa untuk memperhatikan dengan memberikan gambaran umum, menunjukkan dan menjelaskan gambar, dan meminta siswa untuk melakukannya. Pendekatan inkuiri pada dasarnya menggunakan pendekatan konstruktivis dalam pelaksanaan pembelajaran, yang berarti bahwa pembelajaran bersifat generatif dan setiap siswa adalah subjek pembelajaran. Siswa diberi kebebasan untuk menciptakan makna dan pemahaman baru berdasarkan hubungan antara fenomena, ide, atau informasi baru yang sedang dipelajari dengan apa yang sudah dimiliki atau diketahui. Siswa membawa pemahaman dan pengetahuan sebelumnya ke dalam proses pembelajaran, yang harus ditambahkan, disesuaikan, diperbarui, direvisi, dan diubah oleh materi baru yang dipelajari selama proses pembelajaran.

Pengetahuan baru yang diperoleh selama proses pembelajaran. Karena hubungan yang erat antara reaksi dan aktivitas dalam lingkungan yang terbuka dan komunikatif, proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari aktivitas dan interaksi. Ilmu pengetahuan tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya aktivitas yang melaluinya pengetahuan dikonstruksi dengan baik dan di mana makna diproduksi, serta latar budaya di mana pengetahuan diterapkan dan disebarluaskan. Siswa akan mengalami kesulitan selama pembelajaran dengan menggunakan metode berbasis inkuiri ini, yang dapat membantu mereka untuk lebih memahami topik yang disajikan dalam kegiatan. Siswa akan dihadapkan pada suatu masalah selama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri ini, yang dapat membantu mereka memperoleh pengetahuan tentang konsep-konsep mata pelajaran selama kegiatan proses pembelajaran yang berkesinambungan.

Peserta dalam teknik pembelajaran inkuiri dapat memamerkan kemampuan mereka dan mengajarkan siswa untuk lebih mandiri. Bagi peserta didik, hal ini menjadi menarik. Peserta didik dapat menunjukkan kreativitas mereka dalam berpikir dan praktik dalam pembelajaran daripada hanya menjadi penonton yang hanya diam dan mendengarkan.

Tidak ada ruang bagi mereka untuk memainkan permainan yang berbeda saat mereka belajar secara aktif dibandingkan ketika mereka hanya mendengarkan guru. Mereka dapat menggunakan ruang tersebut untuk mengobrol, bermain, berimajinasi, dan melakukan hal-hal lain. Minat belajar siswa dapat menurun sebagai akibatnya. Namun, siswa akan merespon dengan lebih baik jika didorong untuk mengambil inisiatif dan mencari solusi atas kesulitan

yang ada. Para siswa kemudian akan sibuk melihat, merenungkan, membuat asumsi, dan berdebat.

8. Langkah-Langkah Model Discovery Learning

Dalam penerapan pembelajaran discovery learning, ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan sebagai berikut.

a. Persiapan

Guru harus mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Tahap-tahap yang harus dilakukan, sebagai berikut.

- 1) Menentukan tujuan
- 2) Melakukan identifikasi karakteristik peserta didik.
- 3) Memilih materi pelajaran
- 4) Menentukan topik-topik yang harus dipelajari oleh peserta didik secara induktif.
- 5) Meningkatkan bahan-bahan belajar yang seperti contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari peserta didik.
- 6) Mengatur topik-topik pembelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik ke simbolik.
- 7) Melakukan penilaian proses dan hasil belajar

b. Pelaksanaan

- 1) Stimulasi (pemberian rangsangan)
- 2) Problem statement (pernyataan/identifikasi masalah)
- 3) Data collecting (pengumpulan data)
- 4) Data processing (pengolahan data)
- 5) Verification (pembuktian)
- 6) Generalization (menarik kesimpulan/generalisasi)

Kesimpulan

Model Pembelajaran Inkuiri pembelajaran Inkuiri tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi yang ada termasuk Pengembangan emosional dan keterampilan berpikir sementara. Menurut Suyatno Inkuiri terbimbing adalah Inkuiri yang banyak mengarahkan dan memberikan petunjuk baik lewat prosedur yang lengkap dan pertanyaan-pertanyaan pengarahkan selama proses Inkuiri. Discovery learning adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa berusaha sendiri dalam mencari, menyelidiki, mengolah dan menemukan konsep pengetahuan baru dalam pemecahan masalah, sehingga siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya.

Daftar Pustaka

- Afria.2019.Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan multimedia Interaktif(Bandung: Tata Akbar)
- Al-Tabani, Trianto Ibnu Badar.2015.'Mendesain Pembelajaran Inovatif, Progresif Dan Kontekstual', Penelitian
- Damayati. 2014.Penerapan Model Pembelajaran inkuiri Dalam Pembelajaran IPA,JPJGSD
- Della, Setiasih, Shanty.2016.'Penggunaan Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', Pendidikan
- Hamruni. 2012.Strategi Pembelajaran. Yogyakarta: Insan
- Hosnan. M.2014.Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 2. Bogor: Ghalia Indonesia
- Maula,Ismatul.2021.Pengembangan Metode Pembelajaran PAI Di Masa Pandemi Covid-19(Bandung: Media SainsIndonesiaMulyasa.2020. Strategi Pembelajaran Paud(Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya
- Nelwati.2021. Strategi Pembelajaran Inkuiri pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak
- Oemar, Hamalik.2011.'Proses Belajar Mengajar', Pendidikan, 2011.

- Paul Enggen dan Donald Kauchak A.Jacobden.2009. 'Metode-Metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Siswa', Pendidikan
- Suprihatiningrum,Jamil.2020.Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Rusman.2011. 'Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi', Pendidikan
- Sagala, Syaiful.2010.'Konsep Dan Makna Pembelajaran', Pendidikan
- Sitiatava,Putra R.2013.'Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains', Pendidikan
- Subali, B.2017.Iswatun, I., Mosik. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan KPS dan Hasil Belajar Siswa SMP Kelas VIII. Jurnal Inovasi Pendidikan IPA, 3(2)
- Susanti. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Sains Biologi Siswa Kelas VIII SMP N 1 Ngawen: Yogyakarta
- Suyatno.2009.Menjelajah Pembelajaran Inovatif. Surabaya : Masmedia Buana Pustaka
- Trianto.2007.Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher
- Widiasworo,Erwin.2017.Strategi Dan Metode Mengajar Siswa Di Luar Kelas (Outdoor Learning)Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, DanKomunikatif(Yogyakarta: Ar-Ruzz MediaSusana,
- Wina, Sanjaya.2009.'Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan', Pendidikan
- Wulanningsih.2012.Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keterampilan Proses Sains Ditinjau Dari Kemampuan Akademik Siswa SMA Negri 5 Surakarta ,Jurnal Pendidikan Biologi.